

**PENERAPAN MODEL *COOPERATIVE LEARNING*
PADA MATA PELAJARAN ILMU PENGETAHUAN ALAM
KELAS IV DI SDIT ALAM HARAPAN UMMAT
KABUPATEN PURBALINGGA
TAHUN PELAJARAN 2015/2016**



SKRIPSI

**Diajukan kepada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Purwokerto
Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar
Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I)**

**Oleh :
ARY LUHVIATI
NIM.1223305014**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
JURUSAN PENDIDIKAN MADRASAH
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PURWOKERTO
2016**

**PENERAPAN MODEL *COOPERATIVE LEARNING*
PADA MATA PELAJARAN ILMU PENGETAHUAN ALAM
KELAS IV DI SDIT ALAM HARAPAN UMMAT PURBALINGGA**

Oleh : Ary Luhviati
NIM : 1223305014

ABSTRAK

Latar belakang penelitian ini adalah adanya kesan bahwa praktek pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam di Sekolah Dasar saat ini berpusat pada guru sehingga siswa merasa bosan dan menganggap pembelajaran IPA itu tidak menyenangkan, bahkan ada siswa yang mengesampingkan pembelajaran IPA. Dengan demikian seharusnya guru dapat menerapkan model pembelajaran yang menarik agar pembelajaran dapat dipahami oleh siswa dan pembelajaran IPA lebih hidup sehingga menyadarkan siswa bahwa pembelajaran IPA tidaklah membosankan. Salah satu yang sudah menerapkan model pembelajaran yang cukup menarik adalah SDIT Alam Harapan Ummat Purbalingga yaitu dengan menerapkan model *cooperative learning*.

Rumusan masalah penelitian ini adalah “Bagaimana penerapan model *cooperative learning* pada mata Ilmu Pengetahuan Alam kelas IV di SDIT Alam Harapan Ummat Purbalingga tahun pelajaran 2015/2016?” Penelitian ini bertujuan untuk mengungkapkan, mengetahui, memahami dan mendeskripsikan penerapan model *cooperative learning* dalam pembelajaran IPA kelas IV di SDIT Alam Harapan Ummat Purbalingga.

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian lapangan yang bersifat deskriptif kualitatif. Metode yang digunakan dalam pengumpulan data adalah observasi, wawancara dan dokumentasi. Dalam menganalisis data, peneliti menggunakan metode analisis data deskriptif kualitatif dengan langkah-langkah reduksi data, penyajian data dan verifikasi.

Dari analisis yang dilakukan peneliti, bahwa penerapan model *cooperative learning* dalam pembelajaran IPA kelas IV di SDIT Alam Harapan Ummat Purbalingga meliputi langkah-langkah penerapan *cooperative learning* yang dilakukan oleh guru yaitu menyampaikan tujuan dan memotivasi siswa, menyajikan informasi, mengorganisasikan siswa ke dalam kelompok kooperatif, membimbing kelompok bekerja dan belajar, evaluasi dan memberikan penghargaan. Untuk menunjang keberhasilan dari model *cooperative learning* ini, guru menggunakan tipe diskusi dan penugasan serta dapat disimpulkan bahwa penerapan model *cooperative learning* dalam pembelajaran IPA kelas IV di SDIT Alam Harapan Ummat Purbalingga berjalan dengan baik.

Kata Kunci : Model *Cooperative Learning*, Pembelajaran IPA, SDIT Alam Harapan Ummat Purbalingga

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
HALAMAN NOTA DINAS PEMBIMBING	iv
HALAMAN MOTTO	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
ABSTRAK	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR GAMBAR	xv
DAFTAR LAMPIRAN	xvi
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Definisi Operasional	9
C. Rumusan Masalah	11
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian	12
E. Kajian Pustaka	13
F. Sistematika Pembahasan	16

BAB II MODEL COOPERATIVE LEARNING DAN

PEMBELAJARAN IPA

A. Model <i>Cooperative Learning</i>	18
1. Pengertian <i>Cooperative Learning</i>	18
2. Tujuan <i>Cooperative Learning</i>	19
3. Unsur-Unsur <i>Cooperative Learning</i>	20
4. Ciri-Ciri <i>Cooperative Learning</i>	24
5. Peranan Guru Dalam <i>Cooperative Learning</i>	25
6. Keunggulan dan Kelemahan <i>Cooperative Learning</i>	27
B. Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam	29
1. Pengertian Ilmu Pengetahuan Alam	29
2. Tujuan Ilmu Pengetahuan Alam	30
3. Hakikat Ilmu Pengetahuan Alam.....	31
4. Ruang Lingkup Ilmu Pengetahuan Alam.....	32
5. Mata Pelajaran IPA Kelas IV.....	32
C. Penerapan Model <i>Cooperative Learning</i> dalam Pembelajaran IPA di Sekolah Dasar	34
1. Ketepatan Penerapan Model <i>Cooperative Learning</i> dalam Pembelajaran IPA di Sekolah Dasar	34
2. Prosedur Penerapan Model <i>Cooperative Learning</i> dalam Pembelajaran IPA di Sekolah Dasar	37

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian.....	42
B. Sumber Data.....	43
C. Teknik Pengumpulan Data.....	45
D. Teknik Analisis Data.....	49

BAB IV PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum	
SDIT Alam Harapan Ummat Purbalingga	52
B. Penyajian Data	60
C. Analisis Data	97
D. Faktor Pendukung dan Penghambat	
Model <i>Cooperative Learning</i>	100

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	106
B. Saran.....	108
C. Kata Penutup	109

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pembelajaran adalah upaya untuk membelajarkan seseorang. Dalam pengertian ini, secara implisit dalam pembelajaran terdapat kegiatan yang memiliki, menetapkan, mengembangkan metode untuk mencapai hasil pembelajaran yang diinginkan. Proses pembelajaran di sekolah merupakan tanggung jawab guru. Guru sebagai pendidik yang berhubungan dengan siswa harus ikut serta memperhatikan dan bertanggungjawab atas kemajuan serta meningkatkan hasil belajar siswa. Salah satu yang dapat dilakukan guru adalah memiliki keterampilan mengajar dan menguasai model-model pembelajaran, hal ini akan dapat memotivasi siswa untuk lebih aktif belajar.

Pemilihan model pembelajaran adalah salah satu alternatif yang diambil oleh seorang guru dalam proses belajar mengajar, guna tercapainya tujuan pembelajaran yang sejalan dengan kemampuan yang dimiliki siswa. Guru merupakan tokoh sentral dalam menentukan keberhasilan siswa dalam menerima pelajaran yang disampaikan. Selama ini guru hanya menggunakan model pembelajaran yang monoton dengan sejenis saja yaitu pembelajaran konvensional, sebab tidak memerlukan alat dan bahan praktik, cukup menjelaskan konsep-konsep yang ada pada buku ajar atau referensi yang lain. Sehingga cenderung membuat siswa bosan dan malas belajar. Siswa hanya terbiasa mendengarkan, mencatat kemudian menghafal tanpa motivasi untuk memahaminya. Kebosanan dan kemalasan siswa-siswi inilah yang akhirnya

dapat membuat motivasi dan hasil belajar siswa menjadi rendah. Padahal saat ini guru harus mampu menggunakan model pembelajaran yang bervariasi dalam proses belajar mengajar di sekolah. Proses belajar mengajar guru menjadi pemeran utama dalam menciptakan situasi interaktif yang edukatif yakni interaksi antara guru dengan siswa, siswa dengan siswa dan sumber pembelajaran dalam menunjang tercapainya tujuan belajar.

Kegiatan belajar mengajar merupakan proses kegiatan interaksi antara dua unsur manusiawi, siswa sebagai pihak yang belajar dan guru sebagai pihak yang mengajar dengan siswa sebagai subjek pokoknya. Berhasilnya tujuan pembelajaran ditentukan oleh banyak faktor diantaranya faktor guru dalam melaksanakan proses belajar mengajar, karena guru secara langsung dapat mempengaruhi, membina dan meningkatkan kecerdasan serta keterampilan siswa.

Pendidikan SD/MI terdapat beberapa mata pelajaran yang harus dikuasai siswa. Salah satunya adalah Ilmu Pengetahuan Alam. IPA merupakan konsep pembelajaran alam dan mempunyai hubungan yang sangat luas terkait dengan kehidupan manusia. Proses pembelajaran IPA memberikan pengalaman langsung kepada siswa untuk memahami alam sekitar secara ilmiah.

Tujuan pembelajaran IPA di SD/MI adalah agar siswa dapat mempelajari diri sendiri dan alam sekitar serta dapat mengembangkan keterampilan ilmiah dan pemahaman konsep-konsep IPA yang bermanfaat dan dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Sehingga dalam pengajaran

IPA seorang guru dituntut untuk dapat mengajak siswa memanfaatkan alam sebagai sumber belajar. Dari tujuan tersebut, ada satu tujuan yang menekankan pada pengembangan keterampilan ilmiah. Keterampilan ilmiah di sini harus didasari oleh sikap ilmiah dari seseorang, yang mana sikap ilmiah dilatarbelakangi oleh kerjasama dalam satu tim.

Pembelajaran IPA secara khusus sebagaimana tujuan pendidikan menurut Taksonomi Bloom, diharapkan dapat memberikan pengetahuan (kognitif) yang merupakan tujuan utama pembelajaran. Jenis pengetahuan yang dimaksud adalah pengetahuan dasar dari prinsip dan konsep yang bermanfaat untuk kehidupan sehari-hari. Di samping itu, pembelajaran IPA diharapkan pula memberikan keterampilan (psikomotorik), kemampuan sikap ilmiah (afektif), kebiasaan dan apresiasi di dalam mencari jawaban terhadap suatu permasalahan. Dengan demikian, proses belajar mengajar IPA lebih ditekankan pada pendekatan keterampilan proses, sehingga siswa dapat menemukan fakta-fakta, membangun konsep-konsep, teori-teori dan sikap ilmiah siswa itu sendiri yang akhirnya dapat berpengaruh positif terhadap kualitas proses pendidikan maupun produk pendidikan.¹ Untuk itu perlu dikembangkan suatu model pembelajaran IPA yang melibatkan siswa secara aktif dalam kegiatan pembelajaran untuk menemukan atau menerapkan sendiri ide-idenya.

Pemilihan model yang tepat dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam akan mengaktifkan siswa serta menyadarkan siswa bahwa mata

¹Trianto, *Model Pembelajaran Terpadu Konsep, Strategi dan Implementasinya dalam KTSP*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2012), hlm. 143.

pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam tidak membosankan. Pada kenyataan di lapangan saat ini Ilmu Pengetahuan Alam menjadi salah satu mata pelajaran yang dianggap sulit dan membosankan. Oleh karena itu dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam saat ini harus mempertimbangkan siswa sebagai subjek didik.

Model *cooperative learning* adalah suatu model pembelajaran yang saat ini banyak digunakan untuk mewujudkan kegiatan belajar mengajar yang berpusat pada siswa (*student oriented*), terutama untuk mengatasi permasalahan yang ditemukan guru dalam mengaktifkan siswa, siswa yang tidak dapat bekerjasama dengan orang lain, siswa yang agresif dan tidak peduli dengan orang lain.² Model *cooperative learning* merupakan salah satu model belajar mengajar yang memiliki kadar cara belajar siswa aktif. Penerapan model *cooperative learning* dengan benar akan memberikan rangsangan kepada siswa untuk berfikir.

Penerapan model *cooperative learning* pada pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam diharapkan dapat menjadi solusi untuk memotivasi belajar siswa agar proses pembelajaran lebih hidup dan menyadarkan siswa bahwa pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam tidaklah membosankan. Selain itu, juga dapat meningkatkan prestasi akademik siswa khususnya pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam. Melalui model *cooperative learning* diharapkan siswa selain memiliki dampak pada pembelajaran yaitu berupa peningkatan prestasi belajar, siswa juga mempunyai dampak pengiring

²Isjoni, *Cooperative Learning Efektifitas Pembelajaran Kelompok*, (Bandung : Alfabeta, 2014), hlm. 16.

seperti relasi sosial, penerimaan terhadap siswa yang dianggap lemah, harga diri, norma akademik, penghargaan terhadap waktu dan suka memberi pertolongan pada yang lain.³ Model *cooperative learning* dalam pembelajaran IPA akan membuat siswa memiliki sifat sosial yang tinggi, membentuk suatu kesepakatan bersama, menghargai pendapat orang lain, belajar memecahkan masalah, melakukan kerjasama guna menambah ilmu pengetahuan dan mengurangi rasa egois dari siswa.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru mata pelajaran IPA Ibu Tri Puji Rahayu, S.Si diperoleh informasi bahwa SDIT Alam Harapan Ummat Purbalingga ini sudah menerapkan model *cooperative learning* dengan tujuan bahwa model *cooperative learning* dapat memotivasi siswanya untuk meningkatkan prestasi belajarnya. Selain itu, menurut beliau penerapan model *cooperative learning* dapat mengembangkan daya pikir siswa melalui cara bekerja sama dengan teman sekelompoknya. Sehingga siswa menjadi berani serta dalam proses pembelajaran semua siswa menjadi terlibat aktif karena tidak hanya menerima materi pelajaran dari guru saja tetapi siswa bisa belajar dari temannya sendiri. Dalam pelaksanaan pembelajaran IPA dan berdasarkan observasi awal peneliti pada tanggal 22 Oktober 2015 di kelas IV SDIT Alam Harapan Ummat Purbalingga terkait model *cooperative learning*, bahwa peneliti menemukan hal yang menarik tentang penerapan model *cooperative learning* yang diterapkan di kelas IV. Hal ini terkait diskusi kelompok, guru IPA kelas IV ini dapat menghidupkan kelas, siswa kelas IV menjadi aktif. Di

³Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, (Jakarta: Kencana Prenadamedia Group, 2013), hlm.243.

dalam diskusi, guru menggunakan teknik khusus untuk menghidupkan kelas seperti di tengah-tengah proses diskusi berlangsung guru mengajak siswa untuk rileks (melemas-lemaskan badan) dengan menyuruh siswa bernyanyi bersama, bertepuk-tepuk tangan atau permainan kecil yang membangkitkan semangat siswa dalam berdiskusi kelompok. Melalui cara yang dilakukan guru ini terbukti siswa menjadi tidak bosan di dalam kelas dan merasa diperhatikan oleh gurunya. Sehabis melakukan rileks siswa jadi bisa berpikir lagi untuk menyelesaikan tugas yang diberikan guru.

Selain itu, terkait model *cooperative learning* dalam pembelajaran IPA di kelas IV di SDIT Alam Harapan Ummat Purbalingga guru juga menekankan beberapa aspek yang harus dikuasai oleh siswa dan hal ini menjadi perhatian khusus bagi siswa. Aspek itu meliputi aspek kognitif, aspek afektif dan aspek psikomotorik. Dalam prakteknya di SDIT Alam Harapan Ummat Purbalingga urutan aspek yang harus dicapai siswa meliputi aspek pertama yaitu aspek afektif, aspek kedua yaitu aspek psikomotorik dan aspek ketiga yaitu aspek kognitif. Aspek afektif (sikap) ini lebih diutamakan, karena di aspek afektif ini diharapkan siswa dapat menemukan jawaban sendiri atas permasalahan yang diberikan guru. Kedua, aspek psikomotorik (keaktifan bertanya dalam mencari jawaban). Di sini guru benar-benar mengamati siswa dalam hal membedakan antara siswa yang satu dengan siswa lainnya terkait siswa yang aktif dan siswa yang pasif. Selanjutnya, aspek kognitif (pengetahuan). Pada aspek ini menjelaskan tentang sejauh mana siswa paham

tentang materi yang telah diberikan guru dan biasanya melalui ujian lisan atau ujian tertulis.

Penerapan model *cooperative learning* di SDIT Alam Harapan Ummat Purbalingga terlihat jelas penerapannya pada kelas IV karena kelas IV merupakan peralihan dari kelas rendah ke kelas tinggi. Sehingga diharapkan, siswa bisa mengkondisikan diri untuk bekerjasama dalam satu kelompok. Dimana pada tiap kelompok tersebut terdiri dari siswa-siswa dari berbagai tingkat kemampuan. Setiap anggota kelompok bertanggung jawab untuk tidak hanya belajar yang diajarkan saja tetapi juga untuk membantu temannya belajar, sehingga bersama-sama mencapai keberhasilan. Semua siswa berusaha sampai anggota kelompok berhasil memahami dan melengkapinya. Sehingga yang menjadi tujuan dari *cooperative learning* ini bisa tercapai, seperti pencapaian hasil belajar berupa prestasi akademik, toleransi, menerima keragaman dan pengembangan keterampilan sosial.⁴

Dari hasil observasi awal peneliti di SDIT Alam Harapan Ummat Purbalingga dan berdasarkan wawancara peneliti dengan guru mata pelajaran IPA bahwa pelaksanaan pembelajaran IPA khususnya kelas IV sudah memenuhi target yang diharapkan sesuai dengan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yaitu 70. Penerapan model *cooperative learning* dalam pembelajaran IPA ini menjadikan siswa menjadi aktif, kreatif dan mandiri dalam belajar, guru berperan sebagai fasilitator dan pengawas. Siswa menjadi lebih dewasa dalam belajar serta mampu mengungkapkan ide-ide dan gagasannya serta

⁴Agus Suprijono, *Cooperative Learnig Teori & Aplikasi PAIKEM*, (Yogyakarta:Pustaka Pelajar,2014), hlm.61.

belajar membuat konsep sendiri. Selain itu *cooperative learning* dalam pembelajaran IPA juga membuat siswa dapat bersosialisasi dan berkomunikasi dengan baik. Masing-masing siswa mempunyai peran dan memiliki kesempatan untuk menyumbangkan pendapat dan pemikirannya untuk mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru. Sehingga siswa harus belajar dan berfikir untuk kesuksesan kelompoknya dalam mengerjakan tugas, karena keberhasilan model *cooperative learning* adalah milik bersama bukan keberhasilan individu.

Selain itu, yang membuat peneliti tertarik meneliti di SDIT Alam Harapan Ummat Purbalingga terkait mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam ini, sesuai dengan misi dari SDIT Alam Harapan Ummat Purbalingga yakni mempersiapkan anak didik menjadi generasi yang menyadari sepenuhnya akan potensi yang diberikan alam kepadanya. SDIT Alam Harapan Ummat Purbalingga merupakan sekolah yang berbasiskan sistem belajar dengan alam sebagai laboratorium utamanya. Kurikulum yang dipakai adalah kurikulum DIKNAS yang diintegrasikan ke dalam pembelajaran di alam nyata yang berbasis pada nilai-nilai ilahiyyah. Dalam pelaksanaan pembelajaran IPA di SDIT Alam Harapan Ummat Purbalingga terkadang siswa disuruh belajar di luar dengan memanfaatkan lingkungan sebagai sumber belajar melalui kegiatan out door study. Belajar di ruang terbuka (out door) adalah kegiatan belajar yang aplikatif, siswa diajak untuk mengamati secara langsung objek dari pembelajaran dengan memanfaatkan alam sekitar. Di sinilah belajar tidak

hanya secara teoritis belaka tetapi siswa diajak langsung untuk mendapatkan pengalaman dari yang dipelajarinya.

Berdasarkan hal tersebut di atas, peneliti tertarik untuk meneliti lebih lanjut tentang penerapan model *cooperative learning* pada mata pelajaran IPA di kelas IV SDIT Alam Harapan Ummat Purbalingga tahun pelajaran 2015/2016.

B. Definisi Operasional

Untuk mempermudah dan menghindari adanya kesalahpahaman dan penafsiran yang kurang tepat terhadap judul penelitian ini, maka peneliti perlu menegaskan beberapa istilah dari judul yang peneliti ambil sebagai berikut :

1. Penerapan Model *Cooperative Learning*

Model *cooperative learning* merupakan model belajar dengan sejumlah siswa sebagai anggota kelompok kecil yang tingkat kemampuannya berbeda. Kelompok ini dibentuk dari siswa yang mempunyai kemampuan tinggi, sedang dan rendah. Bila memungkinkan juga anggota kelompok berasal dari ras, budaya, suku dan jenis kelamin yang berbeda. Dalam *cooperative learning* ini siswa bekerja dalam kelompok untuk menuntaskan materi belajar dan penghargaan terhadap *cooperative learning* ini lebih berorientasi kepada kelompok dari pada individu.⁵

⁵Trianto, *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2011), hlm. 65.

Penerapan model *cooperative learning* berarti cara/perbuatan guru menerapkan model pembelajaran dengan pendekatan kooperatif. Peneliti dapat mengambil kesimpulan tentang penerapan model *cooperative learning* yang dimaksud dalam penelitian ini adalah suatu carayang khusus dirancang guru untuk memberi dorongan kepada siswa agar bekerja sama dengan anggota kelompok kecil yang tingkat kemampuannya berbeda untuk menyelesaikan suatu permasalahan yang diberikan oleh guru. Dalam pelaksanaannya siswa diberi kebebasan untuk terlibat secara aktif dalam kelompok, mereka dapat membangun komunitas pembelajaran untuk menuntaskan materi belajar yang diberikan guru. Dalam kelompok kecil tersebut guru sebagai fasilitator dan mengontrol setiap kerja kelompok siswa. Proses pembelajaran di arahkan agar siswa mampu menyelesaikan masalah secara sistematis.

2. Mata Pelajaran IPA

Mata pelajaran IPA merupakan salah satu mata pelajaran yang diajarkan di sekolah dasar sampai sekolah menengah, yang di dalamnya membahas mengenai gejala-gejala alam yang dapat dirumuskan kebenarannya secara empiris, dalam hal ini berkaitan dengan cara mencari tahu tentang alam secara sistematis.

Peneliti sudah melakukan observasi dengan standar kompetensi memahami berbagai bentuk energi dan cara penggunaannya dalam kehidupan sehari-hari di kelas IV A pada semester II mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam khususnya materi perubahan lingkungan fisik dan

pengaruhnya terhadap lingkungan. Sedangkan untuk kelas IV B dan IV C dengan standar kompetensi memahami hubungan antara sumber daya alam dengan lingkungan, teknologi dan masyarakat pada semester II mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam khususnya materi sumber daya alam.

3. SDIT Alam Harapan Ummat Purbalingga

Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) Alam Harapan Ummat Purbalingga adalah lembaga pendidikan yang bernaung di bawah Yayasan Harapan Ummat Purbalingga untuk tingkat dasar, yang beralamatkan di Jalan Letnan Sudani RT 03/02 Kembaran Kulon, Purbalingga (0281) 892881.

Bahwa yang dimaksud peneliti mengenai SDIT Alam Harapan Ummat Purbalingga adalah sekolah yang dijadikan tempat penelitian oleh peneliti.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah di atas maka peneliti memfokuskan masalah “Bagaimana penerapan model *cooperative learning* pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam kelas IV di SDIT Alam Harapan Ummat Purbalingga tahun pelajaran 2015/2016?”

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

- a. Untuk mengetahui penerapan model *cooperative learning* yang digunakan guru IPA dalam proses pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam kelas IV di SDIT Alam Harapan Ummat Purbalingga tahun pelajaran 2015/2016.
- b. Untuk mendeskripsikan proses penerapan model *cooperative learning* dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam kelas IV di SDIT Alam Harapan Ummat Purbalingga tahun pelajaran 2015/2016.

2. Manfaat penelitian

- a. Sebagai masukan tentang model *cooperative learning* dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam kelas IV di SDIT Alam Harapan Ummat Purbalingga tahun pelajaran 2015/2016.
- b. Dapat menjadi motivasi guru IPA di SDIT Alam Harapan Ummat Purbalingga dalam meningkatkan kualitas pembelajaran dan guru-guru IPA di sekolah lainnya.
- c. Menambah wawasan bagi peneliti dan pembaca tentang model *cooperative learning* pembelajaran IPA.
- d. Memberikan informasi kepada IAIN Purwokerto mengenai model *cooperative learning* di SDIT Alam Harapan Ummat Purbalingga tahun pelajaran 2015/2016.

- e. Menambah wawasan bagi para guru-guru atau praktisi pendidikan di tingkat dasar untuk mengetahui cara mengaplikasikan model *cooperative learning* yang baik dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam.

E. Kajian Pustaka

Kajian pustaka merupakan bagian yang mengungkapkan teori atau hasil penelitian dari kajian yang relevan dengan masalah yang diteliti, yang bertujuan untuk belajar atas penelitian yang lalu. Adanya kajian pustaka diharapkan tidak akan terjadi pengulangan dan kekeliruan.

Cooperative Learning bukanlah gagasan baru dalam dunia pendidikan, para guru dalam proses pembelajaran sudah menggunakan model ini dari dulu, tetapi dalam menggunakan model ini hanya untuk tujuan tertentu seperti tugas-tugas kelompok tertentu. Model *cooperative learning* akhir-akhir ini menjadi perhatian dan dianjurkan para ahli pendidikan untuk digunakan.

Model *cooperative learning* dilihat dari proses pembelajaran lebih menekankan kepada proses kerja sama dalam kelompok. Tujuan yang ingin dicapai tidak hanya kemampuan akademik dalam pengertian penguasaan bahan pelajaran, tetapi juga adanya unsur kerja sama untuk penguasaan materi tersebut. Adanya kerja sama inilah yang menjadi ciri khas dari *cooperative learning*.

Beberapa penelitian menunjukkan, model *cooperative learning* memiliki dampak yang positif terhadap kegiatan belajar mengajar

yakni dapat meningkatkan aktivitas guru dan siswa selama pembelajaran, meningkatkan ketercapaian tujuan *cooperative learning* dan dapat meningkatkan minat siswa dalam mengikuti pembelajaran berikutnya.⁶

Peneliti juga menemukan beberapa karya skripsi mahasiswa IAIN Purwokerto dengan kajian tema yang hampir sama dengan penelitian yang peneliti lakukan, diantaranya:

Penelitian yang ditulis oleh saudari Ngismatullah tahun 2010 yang berjudul “Model Pembelajaran *Cooperative Learning* Dalam Pembelajaran Al-Qur’an Hadits di MTS Al-Ikhsan Beji Kedungbanteng Banyumas”.Persamaannya yaitu sama-sama meneliti tentang model *cooperative learning*. Perbedaannya pada penelitian tersebut mengambil lokasi di MTS Al-Ikhsan Beji Kedung Banteng Banyumas sedangkan peneliti di SDIT Alam Harapan Ummat Purbalingga.Pada penelitian tersebut fokus pada pembelajaran Al-Qur’an Hadits sedangkan peneliti fokus pada pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam.

Penelitian yang dilakukan oleh saudari Nunuk Mustika Ningrum tahun 2015 yang berjudul “Penggunaan Media Dalam Pembelajaran IPA di MI Al-Ittihaad Pasir Kidul Purwokerto Barat Tahun Pelajaran 2015/2016”.Persamaannya sama-sama meneliti pembelajaran IPA dengan menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif.Perbedaannya pada penelitian tersebut mengambil lokasi di MI Al-Ittihaad Pasir Kidul Purwokerto Barat.Sedangkan penelitian peneliti mengambil lokasi di SDIT

⁶Isjoni, *Cooperative Learning*, hlm. 87.

Alam Harapan Ummat Purbalingga. Penelitian Nunuk Mustika Ningrum fokus pada penggunaan media dalam pembelajaran IPA pada kelas V sedangkan penelitian peneliti fokus pada langkah-langkah penerapan model *cooperative learning* pada mata pelajaran IPA kelas IV.

Penelitian yang ditulis oleh saudari Sari Sunarsih tahun 2014 yang berjudul “Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri Patimuan”. Persamaannya yaitu sama-sama meneliti tentang model pembelajaran kooperatif dan sama-sama menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif. Sedangkan perbedaannya, pada penelitian tersebut mengambil lokasi di SMA Negeri Patimuan sedangkan peneliti di SDIT Alam Harapan Ummat Purbalingga. Selain itu penelitian tersebut fokus pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam sedangkan peneliti memfokuskan pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam.

Penelitian yang dilakukan oleh saudari Roikhatul Janah tahun 2015 yang berjudul “Aktivitas Siswa Dalam Pembelajaran IPA Kelas V Dengan Menggunakan Strategi *Cooperative Learning* di MI Darul Hikmah Bantarsoka Purwokerto Barat Tahun Pelajaran 2014/2015”. Persamaannya sama-sama meneliti pembelajaran IPA. Perbedaannya, peneliti menjelaskan tentang penerapan model *cooperative learning* pada kelas IV dengan menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif, sedangkan penelitian tersebut fokus pada strategi *cooperative learning* pada kelas V dengan menggunakan metode penelitian kuantitatif. Selain itu pada penelitian

tersebut mengambil lokasi di MI Darul Hikmah Bantarsoka Purwokerto Barat. Sedangkan penelitian peneliti mengambil lokasi di SDIT Alam Harapan Ummat Purbalingga.

F. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan merupakan sebuah kerangka atau pola pokok yang menentukan bentuk skripsi. Di samping itu sistematika merupakan himpunan pokok yang menunjukkan setiap bagian dan hubungan antara bagian-bagian skripsi tersebut. Untuk mempermudah dalam penyusunan, maka skripsi ini dibagi menjadi tiga bagian yaitu:

Pertama memuat bagian awal ini terdiri dari halaman judul, halaman pernyataan keaslian, halaman pengesahan, halaman nota dinas pembimbing, halaman motto, halaman persembahan, abstrak, kata pengantar, daftar isi dan daftar lampiran.

Kedua bagian inti terdiri dari V (lima) bab yaitu:

BAB I berisi pendahuluan yang terdiri dari latar belakang masalah, definisi operasional, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, kajian pustaka dan sistematika pembahasan.

BAB II berisi landasan teori yang berkaitan tentang model *cooperative learning* dan pembelajaran IPA yang terdiri dari tiga sub bahasan. Sub pertama berisi pembahasan tentang model *cooperative learning* meliputi pengertian *cooperative learning*, tujuan *cooperative learning*, teori *cooperative learning*, unsur-unsur *cooperative learning*, ciri-ciri *cooperative learning*, peranan guru dalam *cooperative learning* dan keunggulan dan

kelemahan *cooperative learning*. Sub pembahasan yang kedua membahas tentang pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam yang meliputi pengertian Ilmu Pengetahuan Alam, tujuan pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam, hakikat Ilmu Pengetahuan Alam, ruang lingkup Ilmu Pengetahuan Alam dan materi Ilmu Pengetahuan Alam kelas IV. Sub pembahasan yang ketiga membahas tentang penerapan model *cooperative learning* dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam di Sekolah Dasar yang meliputi ketepatan penerapan model *cooperative learning* dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam di Sekolah Dasar dan prosedur penerapan model *cooperative learning* dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam di Sekolah Dasar.

BAB III berisi tentang metode penelitian yang terdiri dari jenis penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data dan teknik analisis data.

BAB IV berisi tentang gambaran umum SDIT Alam Harapan Ummat Purbalingga yang meliputi : sejarah singkat berdirinya, letak geografis, visi dan misi, struktur organisasi, keadaan tenaga pendidik / kependidikan dan siswa serta keadaan sarana dan prasarana, penyajian data dan analisis data pembahasan mengenai hasil penelitian penerapan model *cooperative learning* pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam kelas IV di SDIT Alam Harapan Ummat Purbalingga.

BAB V merupakan bab penutup yang meliputi kesimpulan, saran-saran dan kata penutup.

Bagian akhir skripsi terdiri dari daftar pustaka, lampiran-lampiran dan daftar riwayat hidup.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian tentang penerapan model *cooperative learning* pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam kelas IV di SDIT Alam Harapan Ummat Purbalingga tahun pelajaran 2015/2016, peneliti menyimpulkan bahwa dalam penerapan model *cooperative learning* di sini guru sudah menerapkan langkah-langkah model *cooperative learning* sesuai yang diharapkan.

Langkah-langkah model *cooperative learning* terdiri dari enam tahap yaitu :

1. Menyampaikan tujuan dan memotivasi siswa

Guru menyampaikan tujuan yang diharapkan setelah siswa melakukan *cooperative learning* dan memberikan motivasi kepada siswa untuk semangat dalam belajar kelompok.

2. Menyajikan informasi

Guru menjelaskan materi pelajaran kepada siswa dengan ceramah.

3. Mengorganisasikan siswa ke dalam kelompok kooperatif

Guru membagi siswa menjadi beberapa kelompok yang bersifat heterogen yang dalam satu kelompoknya terdiri dari 5 siswa. Kemudian guru menekankan kepada siswa, bahwa dalam pembelajaran kelompok, keberhasilan menyelesaikan tugas akan ditentukan oleh kinerja masing-masing anggota kelompok. Oleh karena itu, antara anggota kelompok yang

satu dengan anggota yang lain saling ketergantungan dalam menyelesaikan tugas yang diberikan guru. Dalam hal ini juga diperlukan adanya pembagian tugas. Sehingga akan muncul tanggung jawab perseorangan, demi keberhasilan kelompok dalam menyelesaikan tugas.

4. Membimbing kelompok bekerja dan belajar

Guru membimbing kelompok-kelompok belajar pada saat mereka mengerjakan tugas mereka. Setiap kelompok diberi kesempatan untuk bertemu dan berdiskusi serta guru juga menyuruh siswa bekerja sama dalam kelompok, saling mengutarakan pendapat, saling menghargai setiap perbedaan, saling menerima kelebihan dan kekurangan. Tujuannya agar melatih siswa untuk bisa berpartisipasi aktif dan berkomunikasi dalam menyelesaikan tugas.

5. Evaluasi

Guru mengevaluasi hasil diskusi yang telah dibahas dalam kelompok dan masing-masing perwakilan kelompok mempresentasikan hasil kerjanya.

6. Memberikan penghargaan

Guru memberikan penghargaan terhadap kelompok yang berprestasi dan memberikan tepuk tangan serta hadiah berupa pujian.

Keberhasilan dari penerapan model *cooperative learning* dalam pembelajaran IPA juga ditentukan oleh faktor siswa. Di sini siswa yang menjadi titik tolak keberhasilan penerapan model *cooperative learning* tersebut. Hal ini terkait oleh siswa yang sangat antusias dalam pembelajaran

IPA dan siswa yang sukanya bermain-main saja. Oleh karenanya nilai yang diperoleh siswa dari kelas IV A, IV B dan IV C itu berbeda, tapi dari hasil observasi peneliti di kelas IV sudah memenuhi target Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yaitu 70. Dalam proses pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam di kelas IV di SDIT Alam Harapan Ummat Purbalingga ini, guru menggunakan model *cooperative learning* dengan tipe penugasan dan diskusi.

B. Saran

Setelah peneliti melakukan penelitian tentang penerapan model *cooperative learning* pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam kelas IV di SDIT Alam Harapan Ummat Purbalingga, peneliti juga mengajukan beberapa saran sebagai berikut :

1. Guru hendaknya dalam mengajar perlu memperhatikan kemampuan siswa dan penerapan model *cooperative learning* dengan penggunaan metode yang lebih variatif.
2. Siswa hendaknya selalu meningkatkan kedisiplinan dalam belajar serta dalam kaitannya penerapan model *cooperative learning* dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam siswa dapat lebih serius, aktif dan keterlibatan dalam proses diskusi perlu dimaksimalkan.
3. Sekolah hendaknya meningkatkan proses pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dengan menyediakan fasilitas pembelajaran yang membantu kelancaran pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam.

C. Kata Penutup

Dengan mengucap *Alhamdulillah* berkat rahmat dan hidayah dari Allah SWT, akhirnya penyusunan skripsi ini dapat peneliti selesaikan dengan semaksimal mungkin. Peneliti ucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada Bapak Wahyu Budi Mulyono yang telah membimbing dalam penyusunan skripsi ini. Dengan segala kerendahan hati, peneliti menyadari bahwa skripsi ini masih memiliki kekurangan dan jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu, peneliti mengharap kritikan dan saran yang bersifat membangun dari pembaca yang budiman guna perbaikan skripsi ini.

Di akhir tulisan ini peneliti sampaikan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu dalam berbagai bentuk, semoga amal ibadahnya dapat diterima disisi Allah SWT dan semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi peneliti pada khususnya dan pembaca pada umumnya. Amin.

IAIN PURWOKERTO

Purwokerto, 23 Juni 2016

Peneliti,

Ary Luhviati
NIM.1223305014

DAFTAR PUSTAKA

- Anggarda, Giantara. "Persiapan Pelaksanaan Pembelajaran," <http://conditionaloflife.blogspot.co.id>, 2013 diakses 15 Juni 2016 jam 17.00.
- Ahmadi, Abu dan Supatmo. 2008. *Ilmu Alamiah Dasar*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Aqib, Zainal Aqib. 2009. *Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Bandung: CV YramaWidya.
- Djamarah, Syaiful Bahri dan Aswan Zain. 1997. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Esti Wuryani Djiwandono, Sri. 2006. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: PT Gramedia Widiasarana Indonesia.
- Fathurrohman, Pupuh dan Sobry Sutikno. 2011. *Strategi Belajar Mengajar Melalui Penanaman Konsep Umum & Konsep Islami*. Bandung: PT Refika Aditama.
- Fatoni, Abdurrahmat. 2006. *Metodologi Penelitian & Teknik Penyusunan Skripsi*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Hasbullah. 2012. *Dasar-dasar Ilmu Pendidikan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Hatibe, Amiruddin. 2012. *Ilmu Alamiah Dasar*. Yogyakarta: Suka Press UIN Sunan Kalijaga.
- Huda, Miftahul. 2015. *Cooperative Learning Metode, Teknik, Struktur dan Model Penerapan*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Isjoni. 2014. *Cooperative Learning Efektifitas Pembelajaran Kelompok*. Bandung: Alfabeta.
- Kasiram, Moh. 2010. *Metodologi Penelitian Kualitatif-Kuantitatif*. Malang: UIN Maliki Press.
- Mufarrokah, Anisatul. 2009. *Strategi Belajar Mengajar*. Yogyakarta: Teras.
- Nasirudin, Muhammad. "Berbagi Ilmu," <http://nhasyier.blogspot.co.id>, 2015, diakses 10 Juni 2016 pukul 16.36.

- Sanjaya, Wina. 2013. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana Prenadamedia Group.
- Slavin, Robert E. 2009. *Cooperative Learning Teori, Riset dan Praktik, Terj. Lita*. Bandung: Nusa Media.
- Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suprijono, Agus. 2014. *Cooperative Learning Teori & Aplikasi PAIKEM*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Tim Penyusun. 2012. *Panduan Penulisan Skripsi*. Purwokerto: STAIN Press.
- Trianto. 2012. *Model Pembelajaran Terpadu Konsep ,Strategi dan Implementasinya dalam KTSP*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- _____. 2011. *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif: Konsep, Landasan dan Implementasinya pada KTSP*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Wena, Made. 2013. *Strategi Pembelajaran Inovatif Kontemporer Suatu Tinjauan Konseptual Operasional*. Jakarta Timur: PT Bumi Aksara.
- Yaumi, Muhammad. 2013. *Prinsip-Prinsip Desain Pembelajaran*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Zusnani, Ida. 2013. *Pendidikan Kepribadian Siswa SD-SMP*. Jakarta Selatan: PT Suka Buku.

IAIN PURWOKERTO